

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan penduduk yang terlalu cepat akan menghambat perkembangan ekonomi untuk menaikkan taraf penghidupan. Setiap tahun, kurang lebih ada 500.000 wanita mengalami kematian akibat berbagai masalah yang melingkupi kehamilan, persalinan, dan pengguguran kandungan (aborsi) yang tidak aman. Keluarga berencana bisa mencegah sebagian besar kematian. Keluarga berencana juga dapat mencegah munculnya bahaya-bahaya akibat kehamilan terlalu dini, kehamilan terlalu tua, serta terlalu sering hamil dan melahirkan (Irianto, 2014; h. 120).

Indonesia merupakan sebuah Negara berkembang dengan peringkat penduduk yang tinggi berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki tercatat sebanyak 118.010.413 jiwa. Menurut kelompok umur, jumlah penduduk usia 0-4 tahun sebanyak 22.678.702 jiwa (9,54 %), sedangkan penduduk usia 15-64 tahun sebanyak 156.982.218 jiwa (66 %), dan kelompok penduduk usia 65 tahun keatas sebanyak 12.062.388 jiwa (5,1 %) (BKKBN, 2013; h. 4).

Program pelayanan Keluarga Berencana bertujuan mewujudkan manusia Indonesia yang sejahtera. Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang, diantaranya adalah IUD (*Intra Uterine Device*). Tingkat keefektifan IUD cukup tinggi yaitu 0,1-1 kehamilan per 100 perempuan, dan juga merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang fleksibel saat dimasukkan dalam rahim. IUD memiliki sambungan ke servik berupa untaian benang yang

memudahkan pelepasan alat kontrasepsi dan memungkinkan seorang wanita dapat memeriksa dan memastikan keberadaan IUD dengan benar. Berdasarkan penelitian Kelly menurut Irianto (2014; h. 164) IUD merupakan bentuk kontrasepsi reguler yang sangat efektif biaya dan terbukti sangat efektif sebagai kontrasepsi darurat, karena hampir 100% pengguna tidak mengalami kehamilan setelah senggama tanpa kondom atau lupa minum pil dan lupa suntik ketika IUD dimasukkan *post-coital* (setelah senggama). (BKKBN, 2014; h. 5).

Berdasarkan presentasi peserta KB Baru dan KB Aktif menurut metode kontrasepsi di Indonesia tahun 2014 yaitu untuk jenis kontrasepsi peserta KB Baru dengan alat kontrasepsi IUD sebanyak 7,15 %, implant sebanyak 10,65 %. Sedangkan untuk jenis kontrasepsi peserta KB Aktif dengan alat kontrasepsi IUD sebanyak 11,07 %, implant sebanyak 10,46 %. Peserta KB Aktif dengan alat kontrasepsi implant lebih sedikit dibandingkan dengan peserta KB Baru. Sedangkan peserta KB Aktif dengan alat kontrasepsi IUD lebih banyak dibandingkan dengan peserta KB Baru (Kepmenkes RI, 2015; h. 103).

Jumlah sasaran PUS wilayah kaliwungu kota Kendal sejumlah 11.783 jiwa. Sedangkan jumlah peserta KB Baru dan KB Aktif menurut metode kontrasepsi cara modern di Puskesmas Kaliwungu Kota Kendal Tahun 2015 yaitu untuk peserta KB Baru dengan alat kontrasepsi IUD 4,0 %, implant 13,7 %, jumlah peserta KB aktif dengan alat kontrasepsi IUD 4,4 %, implant 4,1 % (Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, 2015).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, Puskesmas Kaliwungu Kendal untuk jumlah peserta KB Baru dengan alat kontrasepsi

IUD 4,0 %, sedangkan peserta KB Aktif 4,4 %. Maka peserta KB Baru dengan alat kontrasepsi IUD lebih sedikit dibandingkan dengan peserta KB Aktif (Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, 2015).

Berdasarkan Hasil survey diperoleh jumlah akseptor baru KB dengan MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang) seperti implant dan IUD tahun 2014 dan 2015 di BPM Ny.S Kaliwungu Kota Kendal didapat data sebagai berikut : KB Implant pada tahun 2014 sebanyak 3 orang dan masih sama di tahun 2015, KB IUD pada tahun 2014 sebanyak 3 orang sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 2 orang. Apabila dilihat pada tahun 2014 dan dibandingkan dengan tahun 2015 peserta akseptor baru KB IUD di BPM Ny.S Kaliwungu Kota Kendal mengalami penurunan sebanyak 1 orang, berdasarkan data yang diperoleh di BPM Ny.S tersebut menunjukkan bahwa peminat kontrasepsi IUD masih sangat sedikit.

Ny. R akseptor baru di BPM Ny.S mengatakan bahwa, ingin menggunakan KB IUD karena sudah merasa cukup memiliki 2 anak. Penatalaksanaan asuhan yang diberikan pada Ny. R akseptor baru KB IUD di BPM Ny.S yaitu pengenalan tentang kontrasepsi IUD beserta mekanisme kerja, efektifitas, indikasi dan kontraindikasi, keuntungan, kerugian, efek samping dan penanganannya. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Asuhan Kebidanan Akseptor KB IUD pada Ny. R di BPM Ny S Kaliwungu Kota Kendal".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah Karya Tulis Ilmiah ini adalah "Bagaimana asuhan kebidanan akseptor baru KB IUD pada Ny. R di BPM Ny.S Kaliwungu Kota Kendal"

### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Mampu melakukan pengkajian data subjektif dan data objektif akseptor baru KB IUD pada Ny. R di BPM Ny.S Kaliwungu Kota Kendal.
2. Mampu menginterpretasi data dasar dan merumuskan diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan akseptor KB IUD pada Ny. R di BPM Ny. S Kaliwungu Kota Kendal.
3. Mampu mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial danantisipasi tindakan segera yang mungkin muncul pada akseptor KB IUD Ny. R di BPM Ny. S Kaliwungu Kota Kendal.
4. Mampu mengidentifikasi kebutuhan terhadap tindakan segera akseptor KB IUD pada Ny. R di BPM Ny. S Kaliwungu Kota Kendal.
5. Mampu menyusun rencana tindakan secara komprehensif akseptor KB IUD pada Ny. R di BPM Ny. S Kaliwungu Kota Kendal.
6. Mampu melakukan asuhan kebidanan akseptor KB IUD pada Ny. R di BPM Ny. S Kaliwungu Kota Kendal.
7. Mampu mengevaluasi asuhan kebidanan akseptor KB IUD pada Ny. R di BPM Ny. S Kaliwungu Kota Kendal.

### **D. Manfaat Penulisan**

1. Bagi penulis  
Bermanfaat untuk memperluas wawasan tentang KB dan pengalaman memberikan asuhan kebidanan pada akseptor KB IUD.

2. Bagi institusi pendidikan

Dapat menambah wawasan bagi peneliti berikutnya dan memperluas kajian materi terkait KB khususnya IUD.

3. Bagi BPM Ny. S

Dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan keluarga berencana khususnya pada akseptor KB IUD.

4. Bagi Akseptor Baru KB IUD

Dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien dalam menggunakan KB IUD meliputi indikasi kontraindikasi dan syarat. Sedangkan bagi akseptor KB IUD sebagai informasi dan pengetahuan yang bertujuan untuk menambah wawasan akseptor sebelum dilakukannya pemasangan KB IUD.